

## **PENGEMBANGAN MODEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) PADA KKG MINI SDN PESANGGRAHAN 01 BATU MELALUI SUPERVISI KOLEGIAL**

**Eny Wahyuningsih**

SD Negeri Pesanggrahan 01 Kota Batu

Email: [enywahyuningsih@gmail.com](mailto:enywahyuningsih@gmail.com)

(Naskah Masuk: 24-Agustus-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 21 September-2022)

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut menjadi pintu masuk pembiasaan kearah hidup yang lebih baik, Gema gerakan pendidikan karakter ini belum cukup kuat.karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah digulirkan oleh Mendikbud sejak 2016. Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983) telah diaplikasikan dalam penelitian ini. Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : Silabus KKG , RPP, Bahan ajar KKG , lembar kegiatan KKG , dan evaluasi pelaksanaan KKG . Masing masing komponen produk pengembangan tersebut selalu difokuskan pada pengembangan model PPK pada KKG Mini SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu. Produk pengembangan telah melalui proses validasi oleh ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami revisi, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, dan ujicoba pada kegiatan *lesson study*. Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan , kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba melalui *lesson study* , diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,274 atau 81,86 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model PPK pada KKG Mini SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu termasuk katagori baik. .Sudah waktunya KKG berusaha untuk mengimplementasikan PPK pada pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan peserta KKG aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan mengembangkan bakat dan potensinya. Penelitian ini hanya mengembangkan Produk pengembangan model PPK pada pembelajaran di SD . Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan sikap dengan model yang lain dengan respondennya adalah peserta KKG yang lain .

**Kata Kunci :** Supervisi Kolegial, KKG Mini, PPK

### **ABSTRACT**

*Character education is an educational system that aims to instill certain character values to students in which there are components of knowledge, awareness or willingness and actions to carry out these values, being the entrance to improvement. The echo of this character education movement is not strong enough. Therefore, character education needs to be echoed and strengthened again into a national movement for national character education through the National Strengthening Character Education (PPK) program. The conceptual model of development which mostly refers to the theory of Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983)*

*has been applied in this study. The product development in this study consisted of: KKG syllabus, lesson plans, KKG teaching materials, KKG activity sheets, and evaluation of the implementation of KKG. Each component of the development product is always focused on developing the PPK model at the Mini KKG of SDN Pesanggrahan 01 Batu City. The product development has gone through a validation process by development research experts and attitude learning experts. The product developed in this study has been revised, then tested through individual trials, small group trials and large group trials, and trials on lesson study activities. Based on the analysis of the results of individual trials, small groups, large groups and trials through lesson study, the average score obtained from the respondents' assessment was 3.274 or 81.86%. This means that the quality of the product development of the PPK model at KKG Mini SDN Pesanggrahan 01 Batu City is in the good category. It's time for the KKG to try to implement PPK in fun learning, create KKG participants to be active, creative, innovative, independent and develop their talents and potential. This research only develops the product development of the PPK model in learning in elementary school. On other occasions, it is necessary to conduct research on attitude development using a different model, with the respondents being other KKG participants.*

**Keywords:** Collegial Supervision, Mini KKG, PPK

## **PENDAHULUAN**

Karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas terbentuk melalui proses terencana untuk menanamkan nilai-nilai positif secara berkesinambungan dari masa ke masa. Dari proses inilah yang kelak akan melahirkan suatu bangsa yang besar dan berkarakter kuat. Bangsa yang demikian memiliki kompetensi tinggi dan pastinya akan mampu bersaing di dunia global. Proses menanamkan nilai-nilai luhur yang positif untuk membentuk karakter yang kuat itu dimulai dari dunia pendidikan. Yakni dengan menciptakan dunia belajar yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai positif di seluruh sendi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan karakter yang kuat dan kompetensi tinggi maka jati diri bangsa menjadi kokoh, daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan abad 21. Sehubungan dengan itu maka pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan kompetensi (Kemdikbud, 2016).

Karakter bangsa merupakan kualitas jati diri bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain. Karakter bangsa memiliki peran penting dalam menentukan kekuatan dan kemampuan bangsa untuk mencapai tujuan pembangunan. Karakter bangsa adalah unsur penting bagi penyelenggaraan kehidupan berbangsa (Rajasa, M.H., 2009).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, menjadi pintu masuk pembenahan Pendidikan Nasional sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010 namun gema gerakan pendidikan karakter ini belum cukup kuat. Karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Mendikbud sejak 2016.

Menurut (Pidarta : 1992,) beberapa guru merasa segan meminta bantuan secara langsung kepada pihak sekolah, sebaliknya mereka merasa lebih senang meminta bantuan kepada teman yang memiliki kemampuan lebih baik dari dirinya, bantuan dari teman sejawat untuk memperbaiki pembelajaran disebut supervisi kolegial.

Sosialisasi supervisi kolegial di SDN Pesanggrahan 01 dilakukan dalam forum KKG Mini yang dilakukan setiap hari Sabtu setelah kegiatan ekstrakurikuler, selain itu sosialisasi dilakukan secara berkala selain hari Sabtu, dengan mengundang nara sumber diluar lingkup sekolah yang berkompoten dan memiliki pengalaman dalam pelaksanaan supervisi kolegial. Narasumber itu antara lain pengawas sekolah, kepala sekolah dari sekolah lain juga dari Dinas Pendidikan.

Berkaitan dengan peran KKG Mini yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, termasuk dalam melaksanakan program PPK melalui supervisi kolegial maka pemberdayaan KKG Mini merupakan hal penting yang harus segera dilakukan di SDN Pesanggrahan 01 Batu.

Untuk mencapai tujuan merevitalisasi KKG Mini, disepakati menggunakan kerangka *Lesson Study* sebagai sebuah instrumen. *Lesson Study* dibagi menjadi tiga bagian: *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan dan observasi) dan *See* (refleksi). Pada bagian perencanaan, baik seorang atau sekelompok guru membuat rencana pembelajaran. Satu orang guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat dan teman sejawatnya mengamati pembelajaran tersebut dan mereka merefleksikan pembelajaran (JICA. 2009).

*Lesson Study* berbasis KKG Mini memiliki dua tujuan. Tujuan yang pertama adalah agar para guru bisa saling belajar dari realita-realita pembelajaran siswa dalam kelas yang nyata. Kedua, oleh karena KKG Mini anggotanya adalah guru-guru di sekolah yang sama, tujuan penting lainnya adalah memperkuat penguasaan mereka tentang materi pelajaran.

Seperti dijelaskan pada latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan model prosedural dan konseptual dari pengembangan PPK melalui supervisi kolegial pada SDN Pesanggrahan 01 di Kota Batu.
- 2) Menganalisis validasi produk pengembangan PPK melalui supervise kolegial .
- 3) Menganalisis hasil uji coba produk pengembangan PPK melalui supervisi kolegial..
- 4) Mengetahui efektifitas pelaksanaan PPK melalui supervisi kolegial .

Produk yang diharapkan dari penelitian ini mencakup:

- 1) Program PPK .
- 2) Silbus pengembangan model PK
- 3) RPP pengembangan model PPK
- 4) Bahan ajar pengembangan model PPK
- 5) LKS dan Evaluasi pengembangan model PPK
- 6) Instrumen ujicoba produk

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pembangunan Karakter**

Pembangunan karakter atau *Charakter Building* dari segi bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu membangun (to build) dan karakter (character) artinya mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks pendidikan pengertian Character building merupakan proses yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti manusia atau masyarakat sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila (LAN RI, 2016).

Pembangunan karakter bangsa sangat diperlukan, sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, Bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Hal itu sangat penting karena menyangkut kesamaan pemahaman, pandangan, dan gerak langkah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia (Kemdikbud, 2017).

Tujuan pembangunan karakter bangsa untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Pembangunan karakter merupakan proses yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

## **2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

PPK merupakan kebijakan Pendidikan yang tujuan utamanya mengimplementasikan Nawacita presiden dan wakil presiden, PPK bukanlah kebijakan baru karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi gerakan nasional. Sekolah menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan. Banyak praktik baik yang sudah dikembangkan sekolah, namun masih banyak yang harus diperkuat untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan global (Kemdikbud, 2016).

Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam dari pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan menyelaraskan berbagai program pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan waktu lalu hingga saat ini. Dalam hubungan ini pengintegrasian dapat berupa pepaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah. Program PPK juga perlu diselaraskan dengan tugas pokok guru, yakni melaksanakan pembelajaran (Kemdikbud, 2016).

Gerakan Nasional untuk melaksanakan pendidikan karakter seharusnya dilaksanakan oleh semua sekolah di Indonesia, bukan terbatas pada sekolah binaan, sehingga peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan merata dapat segera terjadi. Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah diharapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta seluruh peserta didik (Asmani & Jamal, 2011).

Pendidikan kita sesungguhnya melewati beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (etika dan seni) dan olah hati (spiritual) (Effendy, 2016). Apa yang selama ini kita lakukan baru sebatas olah pikir yang menumbuhkan kecerdasan akademis. Olah pikir juga belum mendalam sampai kepada pengembangan berpikir tingkat tinggi, baru pada pengembangan berpikir tingkat rendah. Persoalan ini perlu diatasi dengan sinergi berkelanjutan antara pemerintah, sekolah, orangtua dan masyarakat) melalui penguatan pendidikan karakter. PPK berupaya untuk mewujudkan Indonesia yang bermartabat, berbudaya dan berkarakter.

### **3 KKG Wadah Pembinaan Profesi.**

Dalam lingkup sekolah, KKG dilaksanakan dalam bentuk KKG Mini. Dikatakan KKG Mini karena diselenggarakan oleh satu sekolah. Dalam hal ini SDN Pesanggrahan 01 Batu dan diikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut. KKG Mini dilaksanakan secara rutin sesudah pulang sekolah. Tujuan pertemuan KKG adalah : (1) agar sesama guru-guru saling bertukar pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang dikuasai. (2) agar hasilnya dapat digunakan oleh sebagian besar guru secara merata. Sedangkan dalam pedoman pembinaan guru tersebut tujuannya: (1) menyatakan pandangan dan pengertian terhadap satu masalah yang dihadapi terutama yang menyangkut proses belajar mengajar, kemudian bersama-sama mencari alternatif pemecahannya. (2) melatih peserta agar berani menyatakan pendapat dan berfikir secara kreatif serta mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, (3) menumbuhkan prakarsa dan daya cipta pada peserta (Depdiknas, 2009).

Dalam supervisi kolegal, guru-guru dari beberapa sekolah dapat diorganisasikan dalam suatu kelompok. Guru akan memiliki kesempatan untuk menunjukkan dengan siapa mereka ingin bekerja. Setelah terbentuk kelompok, anggotanya dapat bekerjasama saling mengadakan pembinaan dengan proses yang informal (Sergeovani, 1991).

Sehubungan dengan rencana dalam supervisi kolegal, pada jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun guru-guru bersama pembimbing dapat mendiskusikan kemajuan pelaksanaan rencana dalam memenuhi target pengembangan profesional. Para guru sebaiknya memberikan masukan mengarah perbaikan pada program berikutnya dalam mengembangkan profesionalismenya. Bidang yang dianggap penting untuk ditargetkan bisa diabaikan dan perlu adanya pengaturan dan upaya untuk mengantisipasi hambatan yang terjadi (Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983).

Supervisi kolegal yang idiil adalah bantuan bagi guru yang suka bekerja sendiri atau yang mengalami kesulitan dalam bekerjasama. Supervisi kolegal merupakan pilihan yang efisien dalam penggunaan waktu, biaya yang tidak mahal, kurang menuntut ketergantungan pada orang lain. Supervisi kolegal merupakan pendekatan yang praktis dan idiil untuk diarahkan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru (Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983).

### **4. Lesson Study Berbasis Supervisi Kolegal**

*Lesson Study* adalah model bimbingan profesi pendidik dengan membahas pembelajaran secara bersama-sama dan berkesinambungan sesuai dengan prinsip mutual learning sehingga komunitas belajar bisa terbentuk. *Lesson study* bisa bermanfaat sebagai

aktifitas pembelajaran yang adaptif dengan situasi dan persoalan yang menghadang. Lesson study dimulai di Jepang sekitar tahun 1870-an (dalam Saito, E., Sumar, H., Harun, Ibrohim, Kuboki, I., dan Tachibana, H. 2006). *Lesson Study* adalah suatu metode analisis kasus pada praktik pembelajaran, ditujukan untuk membantu pengembangan profesional para guru dan membuka kesempatan bagi mereka untuk saling belajar berdasarkan praktik-praktik nyata di tingkat kelas.

*lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Dengan demikian, *Lesson Study* bukan metoda atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *Lesson Study* dapat menerapkan berbagai metoda/strategi/model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru (JICA, 2009).

*Lesson Study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*) (JICA, 2009). *Lesson Study* dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir ( JICA, 2009). Dalam hal ini perencanaan sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan. Pelaksanaannya diamati untuk menjadi bahan refleksi sebagai masukan dalam menyusun perencanaan berikutnya. Hal tersebut digambarkan dalam skema kegiatan *lesson study*

*Lesson Study* dimulai dari tahap perencanaan (*Plan*) yang bertujuan untuk merancang pembelajaran dan mendorong peserta didik belajar dalam suasana menyenangkan, sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan kreatif. Perencanaan yang baik tidak dilakukan sendirian tetapi dilakukan bersama dengan berkolaborasi dalam kegiatan ini, sehingga ide-ide lebih berkembang ( JICA. 2009).

## 5. Penelitian Terkait

1) Indah Yudian. 2020.

### *Lesson Study Management As Collegial Supervision Technique At Junior High School*

Penelitian memiliki tujuan mendeskripsikan dan menjelaskan pelaksanaan supervisi kolegal berbasis Lesson Study (LS) dan manajemen LS sebagai teknik supervisi kolegal di SMPN 1 Pandaan, SMPN 2 Grati, dan SMPN 1 Gondangwetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan studi multi situs. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) supervisi kolegal dilakukan pada tahapan LS yaitu plan (merencanakan pembelajaran), do (melaksanakan dan mengobservasi pembelajaran) dan see (diskusi refleksi pembelajaran); dan (2) Manajemen LSBS terlaksana dengan baik sehingga teknik supervisi kolegal dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Mursiyam . 2020.

Peningkatan Kemampuan Mengajar melalui Supervisi Akademik Model Lesson Study Bagi Guru PAI Gugus V Sekolah Dasar Kecamatan Godean Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan supervisi akademik model lesson study untuk meningkatkan kemampuan guru PAI. Penelitian ini menggunakan metode kolaboratif yang melibatkan peneliti dan pembimbing. Subyek penelitian adalah pembinaan GPAI kelompok V UPT Yandik Godean Sleman pada Pelajaran 2019/2020. Metode analisis data dalam PTK ini menggunakan

analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengajaran, pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,4 meningkat menjadi 86,3 kualifikasi sangat baik, nilai pelaksanaan supervisi akademik dari 85 menjadi 92,5, rata-rata hasil nilai post test meningkat dari nilai 73,0 dengan kualifikasi cukup menjadi 78,2 dengan kualifikasi baik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan Lesson Study model supervisi Akademik dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru PAI Kelompok V.

3) Novitasari Shelly Andari . 2021.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pasca Pandemi Covid-19 melalui Lesson Study Tujuan penulisan artikel ilmiah ini untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pasca pandemi covid-19, mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dan peningkatan pembelajaran dengan menggunakan model lesson study. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif jenis studi literasi (literature review) dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Data ini diambil dari 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional yang memiliki keterkaitan dengan topik yang penulis angkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru sangat efektif dengan menggunakan model supervisi lesson study yaitu pembinaan atau pelatihan profesi pendidik dengan cara melakukan pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan dengan tahapan plan,do,see. pelaksanaan lesson study ini memberikan dampak yang positif terhadap pembelajaran di era pendidikan 4.0 dimana efektif mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan kualitas evaluasi/penilaian bagi pendidik kepada siswa secara objektif, akurat, akuntabel dan transparan.

4) M. Budiman. 2022.

Pengembangan Supervisi Kolegial Berbasis Karakter Pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Tingkat Mi Wilayah Dua Kementerian Agama Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983), Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta KKG dari 10 (sepuluh) Madrasah Binaan Wilayah Dua Kepengawasan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros sebagai responden dan pelaku ujicoba produk. Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan, kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba melalui pembelajaran diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,274 atau 81,86 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan supervise kolegial berbasis karakter pada KKG termasuk kategori baik. Produk pengembangan supervise kolegial berbasis karakter pada KKG dari 10 (sepuluh) Madrasah Binaan Wilayah Dua Kantor Kementerian Agama kabupaten Maros bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran MI di wilayah dua Kantor Kementerian Agama Kabupaten Maros. Sudah waktunya KKG melalui supervisi kolegial berusaha untuk mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran.

## **METODE PENGEMBANGAN**

### **1. Model Pengembangan**

Dalam penelitian pengembangan ada beberapa prosedur yang dapat digunakan. Sugiyono (2010) mengajukan 10 langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian pengembangan yaitu: (1) mengidentifikasi potensi dan masalah; (2) mengumpulkan informasi; (3) menentukan desain produk; (4) melaksanakan validasi desain produk; (5) melakukan perbaikan desain produk; (6) melakukan uji coba produk; (7) mengadakan perbaikan produk; (8) melaksanakan uji coba pemakaian; (9) melakukan revisi produk; (9) melaksanakan pembuatan produk masal.

Langkah tersebut sejalan dengan langkah penelitian pengembangan menurut Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983), yakni : (1) Penelitian dan pengumpulan informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan bentuk awal produk, (4) Tes awal lapangan, (5) Revisi produk awal, (6) Ujicoba produk awal, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba operasional, (9) Revisi produk final, dan (10) Penyebaran.

Untuk kepentingan penelitian ini, kami mengadaptasi sebagian besar langkah-langkah yang diajukan oleh Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara urut adalah:

- 1) Menganalisis kebutuhan PPK .
- 2) Mengembangkan produk awal
- 3) Melakukan validasi ahli
- 4) Melakukan revisi produk awal
- 5) Melaksanakan uji coba lapangan,
- 6) Melakukan revisi produk final
- 7) Penyebaran produk final

## **2. Prosedur Pengembangan**

Berdasarkan prosedur pengembangan model dalam penelitian ini, rincian prosedur yang dilakukan :

### **1). Menganalisis Kebutuhan PPK dalam Pembelajaran**

Yang perlu dianalisis dalam permasalahan pengembangan PPK dalam pembelajaran di SDN Pesanggrahan 01 Batu adalah yang relevan dengan produk yang akan dikembangkan, antara lain (1) Program PPK dalam pembelajaran di sekolah dasar, (2) Pengembangan Silabus PPK dalam pembelajaran di SD, (3) Materi pembelajaran yang akan di ujicoba, (4) Lembar Kegiatan kelompok supervisi kolegiat, (5) Alat evaluasi Pelaksanaan uji coba pembelajaran berbasis PPK

Dalam menganalisis melibatkan supervisor , kepala sekolah dan bila dirasa perlu melibatkan pengawas SD.

### **2). Mengembangkan Produk Awal**

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya disusun produk awal yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam menyusun produk awal, peneliti berusaha mengembangkannya dengan melibatkan semua tenaga pendidik/guru yang telah dibagi ke dalam tiga kelompok kerja di SDN Pesanggrahan 01 Batu untuk memberi masukan, serta melibatkan ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap.

### 3). Melakukan Validasi Ahli

Produk awal model pembelajaran dalam bentuk silabus yang telah selesai disusun, diadakan uji validasi dengan cara meminta tanggapan lisan maupun tertulis dari : ahli penelitian pengembangan dan ahli PPK dan atau pengawas,

Setelah melalui validasi ahli, maka diperoleh model pengembangan yang valid sebagai model yang selanjutnya diuji cobakan. Dalam hal ini yang ditentukan untuk diuji cobakan adalah silabus pembelajaran Matematika kelas 5 dan silabus pembelajaran PKN kelas 3.

### 4). Uji Coba Model

Dalam rangka pengembangan model maka dilakukan ujicoba produk penelitian ini. Prosedur yang akan kami lakukan dalam uji coba produk model yang terdiri dari: a). Uji coba perorangan, b) uji coba kelompok dan c) uji coba kelas. Dalam uji coba model melibatkan pendidik/guru SDN Pesanggrahan 01 Batu yang telah dibagi ke dalam tiga kelompok kerja. Pada tahap ini kami melakukan uji coba produk model pengembangan PPK dalam pembelajaran di SDN Pesanggrahan 01 Batu secara perorangan dan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Selama uji coba peneliti melakukan observasi proses kegiatan uji coba. Setelah selesai uji coba, selanjutnya responden mengisi angket dan pedoman wawancara . Hasil angket dan wawancara selanjutnya dianalisis secara diskriptif dan kualitatif untuk dijadikan dasar melakukan revisi produk pengembangan.

### 5). Melakukan Revisi Produk Akhir

Berdasarkan hasil uji coba produk model pembelajaran dan validasi ahli, maka diadakan revisi produk model pengembangan PPK pada KKG di SDN Pesanggrahan 01 Batu

## **3.Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini ,yang menjadi subyek penelitian adalah para tenaga pendidik/guru yang mengajar diSDN pesanggrahan 01Batu sebagai responden dan pelaku ujicoba produk . Penelitian ini juga menunjuk ahli pembelajaran sikap dan ahli penelitian pengembangan sebagai subyek penelitian untuk melakukan validasi produk. Subyek penelitian berperan aktif dalam uji coba model dan validasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini. Disamping itu subyek penelitian juga berfungsi sebagai responden yang memberi masukan data kepada peneliti. Dipilihnya tenaga pendidik/guru SDN Pesanggrahan 01 Batu sebagai responden, karena peneliti merupakan leader/ pimpinan / kepala sekolah di institusi pendidikan tersebut dan para guru dinilai memiliki potensi yang besar untuk mensosialisasikan dan mengaplikasikan PPK dalam pembelajaran.

## **4. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

### 1).Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini ,cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pengembangan PPK dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru yang telah melaksanakan ujicoba model dan guru yang mengamati pelaksanaan uji coba produk model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini.

## 2). Diskusi dan Wawancara

Data penelitian ini, data juga diperoleh dari hasil diskusi dan wawancara dengan responden yang telah melaksanakan uji coba produk model yang dikembangkan . Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara . Hasil wawancara dengan responden merupakan data primer dalam penelitian ini . Disamping itu untuk memperoleh data pendukung dalam upaya memperkuat hasil penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengawas dan para guru yang mengikuti *lesson study* dalam mengaplikasikan PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu.

## 3). Observasi

Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang praktek pelaksanaan PPK pada pembelajaran di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu selama ini... Dalam kegiatan ini data yang diperoleh adalah : a) data tentang aktifitas guru dalam pembelajaran, b) data aktifitas siswa dalam pembelajaran. Data melalui observasi ,akan digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui efektivitas model PPK yang dikembangkan.

## 4)Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dokumen yang dilihat oleh peneliti adalah : a) perangkat yang digunakan guru dalam pembelajaran selain produk model pembelajaran dari peneliti, b) Laporan hasil kerja siswa dalam pembelajaran dan, c) lembar jawaban hasil tes dari siswa

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1). Analisis Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan:

- 1) Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan uji coba produk pengembangan PPK yang dilakukan oleh responden.
- 2) Hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, siswa dan para ahli yang melakukan validasi produk pengembangan.
- 3) Info dan tanggapan tanggapan dari pihak terkait dengan pengembangan PPK .

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran.

### 2). Analisis Deskriptif Kuantitatif

Dalam penelitian ini, analisis ini dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. dalam analisis statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

## **HASIL PENGEMBANGAN**

### **1. Produk Pengembangan**

Penelitian pengembangan model Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada SDN Pesanggrahan 01 kota Batu, terutama difokuskan pada upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik/ guru di SDN Pesanggrahan 01 Batu dalam implementasi PPK pada pembelajaran.

#### 1) Menganalisis Kebutuhan PPK

Analisis kebutuhan guru SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu dalam melaksanakan PPK dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian. Data yang berhubungan dengan analisis tentang hal tersebut diperoleh dari hasil monitoring dan evaluasi peneliti selaku kepala SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, pada Hari Senin, tanggal 3 Oktober 2022. Sebagai responden dari monitoring dan evaluasi adalah tenaga pendidik/ guru yang mengajar di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu pada tahun 2022. Berdasarkan hasil monitoring tersebut, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan dan kebutuhan para guru tentang pelaksanaan PPK dalam pembelajaran. Data tersebut secara garis besar sebagai berikut :

- a) 50 % responden kurang memiliki pengetahuan tentang konsep pembelajaran PPK.
- b) Hanya 25% responden yang pernah berusaha melakukan pembelajaran PPK yang diimplementasikan dalam pembelajaran.
- c) 60% responden belum mengembangkan PPK dalam pembelajaran
- d) 95% responden beranggapan bahwa dalam pembelajaran sikap kesadaran berbangsa yang merupakan bagian dari PPK diperlukan dalam upaya mengantisipasi kondisi lemahnya kesadaran berbangsa.
- e) Semua Responden beranggapan bahwa implementasi PPK dalam pembelajaran berperan penting di dalam usaha pembangunan karakter siswa.

#### 2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP)

Sebagai pedoman pengembangan pelaksanaan PPK dalam pembelajaran di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, maka disusun RPP. Penyusunan RPP digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam pengembangan pelaksanaan PPK pada pembelajaran. Penyusunan RPP didasarkan pada silabus untuk kepentingan pelaksanaan implementasi PPK dalam pembelajaran.

#### 3). Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi merupakan komponen penting di dalam upaya memberi bekal atau wawasan pada para guru dalam rangka implementasi PPK pada pembelajaran. Bahan ajar untuk pelaksanaan PPK disusun berdasarkan : 1) Silabus. 2) Alokasi waktu dalam struktur program, 3) Analisis kebutuhan para guru dalam implementasi PPK, 4) Hasil monitoring dan evaluasi.

Di dalam bahan ajar, materinya terdiri dari : 1) Konsep Dasar PPK, 2) Analisis kondisi berbangsa saat ini, dan 3) Pembelajaran Sikap.

#### 4) Lembar Kegiatan para guru

Disamping isi bahan ajar tersebut di atas, dalam upaya mengembangkan pelaksanaan PPK pada pembelajaran, maka disusun Lembar Kegiatan guru yang di dalamnya memuat tentang : 1) Tujuan pembelajaran tentang implementasi PPK, 2) Kompetensi yang harus dicapai, 3) Petunjuk kerja, 4) Informasi materi PPK, 5) Uraian tugas kelompok, dan 6) . Petunjuk pelaksanaan tugas .

Lembar kegiatan para guru secara lengkap terdapat pada lampiran laporan penelitian ini. Lembar kegiatan disusun berdasarkan pada pengembangan silabus dan RPP serta disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian pengembangan model PPK pada pembelajaran .

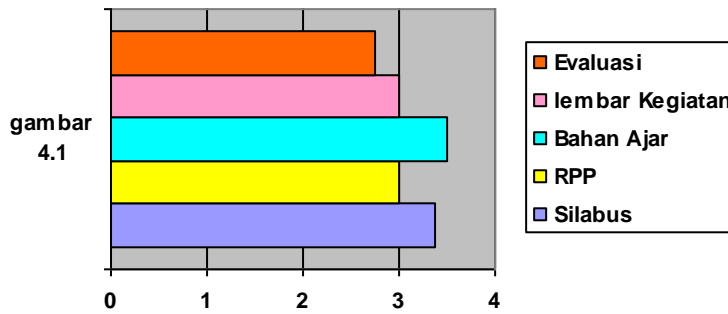
#### 5). Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan dalam pengembangan pelaksanaan PPK pada guru SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang digunakan selama proses di dalam kegiatan. Evaluasi ini dilakukan pada saat para guru melakukan kegiatan : diskusi, implementasi PPK, kerja sama, dan presentasi hasil kerja kelompok. Evaluasi proses dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format pengamatan kegiatan. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk mengetahui pemahaman para guru terhadap konsep pelaksanaan PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu.

## **2. Validasi Produk**

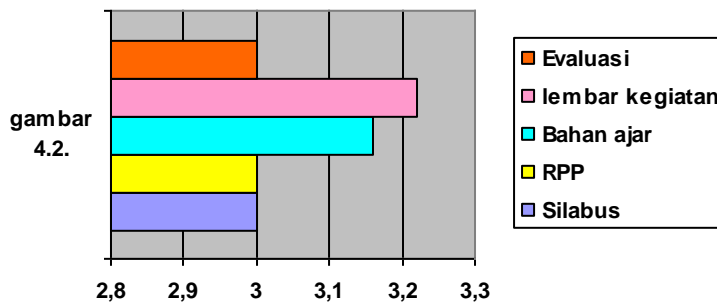
Produk awal pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu yang telah disusun, selanjutnya divalidasi oleh ahli dari PPPP TK PKN IPS Malang yang juga Pemateri dan pembimbing penulisan karya ilmiah. Sebelum dilakukan validasi peneliti yang ikut sebagai penyusun produk pengembangan model PPK terlebih dahulu berdiskusi secara lesan untuk menyampaikan semua hal yang berhubungan dengan penelitian pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu.

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal, yakni pengembangan silabus dengan skor rata-rata 3,00, RPP dengan skor rata-rata 3,00, bahan ajar dengan nilai rata-rata 3.16, Lembar kegiatan guru dengan skor rata-rata 3,22, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3,25 Nilai rata atau produk awal menurut penilaian ahli penelitian pengembangan adalah 3.40 Hal ini berarti produk awal pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik. Lebih jelasnya skor penilaian ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada Gambar 4.1.



### Hasil validasi Ahli

Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata skor penilaian ahli pembelajaran sikap terhadap produk awal, yakni: pengembangan silabus dengan skor rata-rata 3,00, RPP dengan skor rata-rata 3,25, bahan ajar dengan skor rata-rata 3.50, Lembar kegiatan guru dengan skor rata-rata 3.33, dan evaluasi dengan nilai rata-rata 3.67. Skor rata-rata produk awal menurut penilaian ahli pembelajaran sikap adalah 3.348. Hal ini berarti produk awal pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu yang akan diuji cobakan termasuk katagori baik . Lebih jelasnya skor penilaian ahli pembelajaran sikap terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada gambar 4.2.



**Gambar 4.2**  
**Pembelajaran Sikap Terhadap Produk Awal**

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli penelitian pengembangan terhadap produk awal pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu :

**Tabel 4.3. Saran Ahli Bidang Penelitian Pengembangan Terhadap Produk Awal**

No	Item	Saran
1.	Kesesuaian Materi	Materi perlu disusun lebih singkat, jelas dan komunikatif, dan perlu ada penambahan unsur realisasi PPK saat ini.
2.	Kejelasan uraian materi pembelajaran	Perlu adanya penambahan contoh kontekstual pada uraian materi yang berhubungan dengan pengembangan PPK
3.	Dukungan materi jati diri bangsa.	Prpororsi dukungan materi jatidiri bangsa terhadap uraian kesadaran berbangsa perlu ditambah, sedangkan materi yang kurang mendukung bisa lebih

4.	Kesesuaian format	disederhanakan. Format tidak perlu terlalu mengikat. Guru bisa menyusun format sendiri, khususnya format implementasi PPK dalam pembelajaran PPK dan pembelajaran sikap kesadaran berbangsa.
----	-------------------	---

Berikut juga disajikan komentar yang disampaikan oleh ahli pembelajaran sikap terhadap produk awal pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu :

**Tabel 4.4. Saran Ahli Pembelajaran Sikap Terhadap Produk Awal**

No	Item	Saran
1.	Ketepatan penggunaan metode implementasi PPK dalam pembelajaran dalam pembelajaran PPK	Anggota kelompok diskusi dibuat maksimal 5, dan diupayakan semua anggota kelompok aktif dalam diskusi implementasi PPK dalam pembelajaran PPK dalam pembelajaran .
2.	Diskripsi tugas PPK	Diskusi dalam permasalahan sikap kesadaran berbangsa hendaknya disesuaikan dengan . Tugas harus lebih digali pada permasalahan PPK yang kontekstual.
3.	Dukungan materi sikap kesadaran berbangsa terhadap diskusi implementasi PPK dalam pembelajaran PPK	Permasalahan aplikasi sikap kesadaran berbangsa yang terjadi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan guru saat ini. Peserta harus lebih terbuka dalam mengungkap permasalahan PPK
4.	Kesesuaian metode dengan alokasi waktu pada Silabus	Presentasi laporan hasil diskusi kelompok perlu diberi alokasi waktu tersendiri yang lebih lama.

Berdasarkan hasil uji validasi dari ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap serta berdasarkan saran untuk perbaikan produk awal pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, maka dilakukan revisi produk awal pengembangan . Setelah direvisi produk pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu dianggap layak untuk diuji cobakan .

#### 4. Hasil Uji Coba Produk

Ada tiga tahapan uji coba yang dilakukan untuk mendapatkan sampel produk pengembangan model PPK , yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba dilakukan pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, pada sekolah yang dipilih tempat pelaksanaan pembelajaran

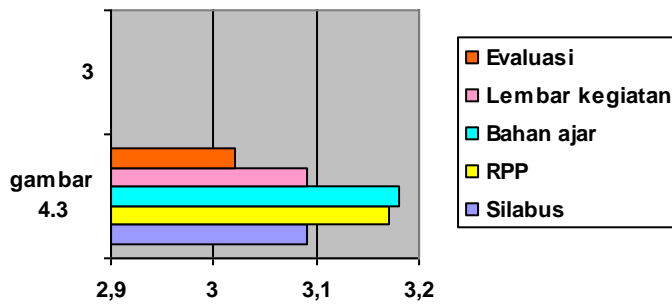
##### 4.3.1. Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan dengan tujuan untuk : (1) mengetahui pengetahuan peserta uji coba terhadap produk pengembangan PPK dalam pembelajaran ekonomi, (2) melihat kesesuaian produk pengembangan PPK dengan kebutuhan guru dalam

pembelajaran, serta (3) mengetahui tanggapan peserta ujicoba terhadap produk model PPK yang dikembangkan.

Untuk mendapatkan informasi tersebut, dilakukan ujicoba perseorangan dengan responden terdiri dari 4 guru dari kelas bawah dan kelas atas, yang dibagi menjadi 2 pasangan. Secara terpisah setiap pasangan diminta untuk : 1) menelaah produk model pengembangan PPK, 2). melaksanakan diskusi dengan pasangannya tentang model PPK yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis hasil uji coba perorangan, diperoleh skor rata-rata masing-masing produk pengembangan, yakni : pengembangan silabus dengan skor rata-rata 3.09, RPP dengan skor rata-rata 3.17, bahan ajar dengan skor rata-rata 3.18, lembar kegiatan dengan skor rata-rata 3.09, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3.02. Skor rata-rata produk awal menurut hasil uji coba perorangan adalah 3.11. Hal ini berarti berdasarkan hasil ujicoba perorangan, dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan model PPK pada pembelajaran dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan. Lebih jelasnya skor hasil ujicoba perorangan produk awal tersebut diatas disajikan pada gambar 4.3.



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Coba Perorangan Terhadap Produk Awal**

Disamping mengisi angket, terhadap peserta uji coba perorangan juga dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil uji coba perorangan diperoleh tanggapan dari responden (peserta uji coba perorangan) sebagai berikut:

- 1) Sebelum diadakan uji coba perorangan, peserta uji coba merasa kurang terbiasa melakukan diskusi implementasi PPK dalam pembelajaran, khususnya tentang implementasi PPK dalam pembelajaran.
- 2) Sebelum uji coba perorangan, peserta memang pernah melakukan implementasi sikap dalam pembelajaran, namun dengan proporsi yang relatif kecil dibanding dengan kegiatan implementasi PPK yang dikembangkan..
- 3) Kegiatan diskusi kolegial memberi peluang yang besar bagi guru untuk aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis, saling menghargai, dan bekerjasama sebagai makhluk sosial..
- 4) Setelah mengikuti diskusi kolegial yang difokuskan pada implementasi model PPK dalam pembelajaran dan mengikuti uji coba, responden merasa mendapat pengalaman

baru dalam menggali potensinya untuk memecahkan masalah melalui bekerjasama saling menghargai dalam menyusun strategi implementasi PPK dalam pembelajaran .

- 5) Responden beranggapan dan memprediksi bahwa jika dibiasakan dilatih bersikap yang baik dalam berhubungan dengan sesama manusia yang merupakan bagian dari PPK dengan menggunakan cara diskusi implementasi PPK dalam pembelajaran, maka akan menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan PPK.
- 6) Diskusi kolegial yang berfokus pengembangan PPK menurut responden sangat bermanfaat jika dihubungkan dengan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap sosial, dan mampu memecahkan permasalahan..
- 7) Responden beranggapan bahwa diskusi bidang studi yang lain sebaiknya mengembangkan PPK dalam pembelajaran . Hal ini perlu dilakukan karena peserta adalah para guru yang relatif banyak memiliki pengalaman dalam melakukan pembinaan karakter siswanya.
- 8) Model implementasi PPK, khususnya pembelajaran nilai nilai utama PPK seyogyanya dimulai dari diri guru. berperan sebagai model untuk menjadi teladan bagi siswanya dalam bersikap dan berbuat yang baik dan benar dlam implementasi PPK.

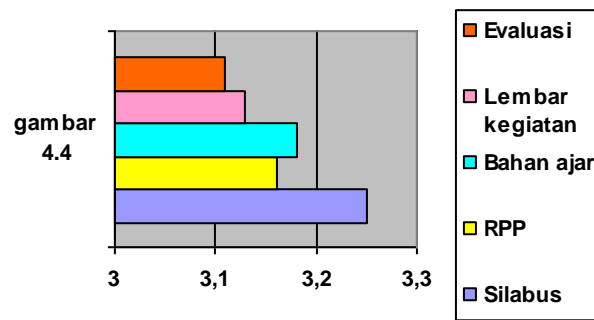
## **2) . Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mencapai tujuan: 1), menguji kesesuaian produk pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses ujicoba produk pengembangan model PPK dalam kerja kelompok, dan 3) melihat prediksi kelompok tentang efektifitas produk pengembangan PPK pada pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melalui uji perorangan, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan model PPK, selanjutnya diujicobakan kepada 3 kelompok dari guru yang sengaja dipilih untuk mewakili semua kelompok, masing -masing kelompok terdiri dari 3 orang.

Sebagai gambaran, dapat dijelaskan bahwa uji coba dilaksanakan oleh masing masing kelompok untuk mengaplikasikan PPK pada pembelajaran . Uji coba dilakukan dengan menggunakan model yang telah direvisi. Masing masing kelompok melakukan diskusi implementasi PPK dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam ujicoba.

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok, skor rata-rata masing-masing komponen produk pengembangan produk pengembangan : silabus dengan skor rata-rata 3.25, RPP dengan skor rata-rata 3.16, bahan ajar dengan skor rata-rata 3.18, Lembar kegiatan dengan skor rata-rata 3.13, dan evaluasi dengan skor rata-rata 3.08.Skor rata-rata pada produk pengembananan 3,16 Hal ini berarti responden uji coba kelompok kecil menganggap bahwa produk pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan . Lebih jelasnya skor hasil ujicoba kelompok kecil terhadap produk awal tersebut diatas disajikan pada gambar 4.4.



**Gambar 4.4**  
**Hasil Ujicoba Kelompok Kecil Terhadap Produk Awal**

Disamping mengisi angket, terhadap peserta uji coba kelompok kecil juga dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil uji coba kelompok kecil diperoleh masukan dari responden (peserta uji coba kelompok kecil) sebagai berikut:

- 1) Sebelum diadakan uji coba kelompok kecil peserta uji coba merasa kurang terbiasa melakukan implementasi nilai-nilai utama PPK dalam pembelajaran.
- 2) Sebelum ini guru memang pernah melakukan upaya melaksanakan pembelajaran sikap, namun kurang terprogram, serta dengan proporsi yang relatif kecil. Responden kurang menyadari bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari pelaksanaan PPK.
- 3) Dari diskusi kolejal responden semuanya menyatakan bahwa model PPK dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran ..
- 4) Pelaksanaan PPK menuntut kemampuan guru untuk menyusun permasalahan yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai utama : mahluk sosial, kesadaran berbangsa, kerjasama, kejujuran, kemandirian, dan keihlasan.
- 5) Diskusi kolejal dalam pengembangan PPK ini memberi peluang yang besar bagi untuk aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis, dengan saling menghormati dalam melaksanakan PPK. Peran guru sangat penting terutama dalam memberikan motivasi terhadap sesama peserta dalam PPK pada pembelajaran.
- 6) Responden beranggapan bahwa guru perlu dibiasakan dilatih dengan tugas-tugas PPK dalam pembelajaran. Tugas-tugas tersebut mengarahkan peserta untuk diskusi implementasi PPK dalam pembelajaran. Melalui upaya tersebut akan menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah, khususnya permasalahan implementasi PPK pada pembelajaran.
- 7) Setelah mengikuti diskusi, responden merasa mendapat pengalaman baru dalam menggali potensinya untuk memecahkan masalah melalui diskusi implementasi PPK dalam pembelajaran.
- 8) Responden beranggapan bahwa jika para guru dibiasakan dilatih dengan tugas-tugas yang berbasis implementasi PPK dalam pembelajaran akan menumbuhkan guru yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, khususnya masalah implementasi PPK dalam pembelajaran..
- 9) Pengembangan PPK dan pembelajaran menurut responden sangat relevan jika dilakukan dengan menyenangkan. Perlu ada upaya menciptakan guru untuk aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.

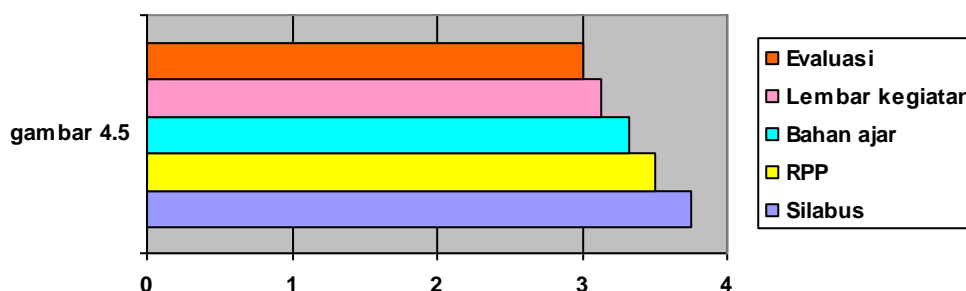
- 10) Responden beranggapan bahwa pelaksanaan PPK sebaiknya menggunakan model diskusi pemecahan masalah yang dipandu oleh tugas yang terdapat pada lembar kegiatan..
- 11) Pengembangan PPK sebaiknya menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok, tetapi dengan tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan tugas yang harus diselesaikan secara individual.
- 12) Menurut responden, hambatan utama untuk bisa mengaplikasikan PPK, guru harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk memberi dorongan dan motivasi serta teladan bagi siswanya dalam melaksanakan PPK..
- 13) Pada tahap aplikasi produk pengembangan PPK berikutnya, responden mengusulkan agar pembelajaran di sekolah lebih diintensifkan dalam upaya mengimplementasikan PPK melalui pembelajaran.

### 3). Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melalui uji coba kelompok kecil, dan perbaikan-perbaikan komponen produk pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan oleh 9 guru. Uji coba kelompok besar ini sama dengan yang dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan: 1) menguji kesesuaian produk pengembangan yang diajukan dengan kebutuhan di lapangan. 2), melihat proses aplikasi produk pengembangan model PPK dalam kerja kelompok, dan 3) melihat efektifitas produk pengembangan model PPK .

Kesamaan tujuan pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar ini karena pada hakekatnya sama sama uji coba kelompok, hanya saja peneliti ingin membuktikan apakah masukan tentang hasil uji coba kelompok kecil dengan kelompok besar terdapat perbedaan . Untuk mengetahui hasil uji coba dilakukannya melalui mengamati proses implementasi model PPK ,wawancara dengan responden, dan pengisian angket

Berdasarkan analisis hasil uji coba kelompok besar, semua komponen produk pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu dinyatakan baik dengan skor rata-rata 3,168. Hal ini berarti responden ujicoba kelompok besar menganggap bahwa produk tersebut dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan .



**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Coba Kelompok Besar Terhadap Produk Awal**

### 4). Uji Coba pada *Lesson Study*

Dalam penelitian ini, untuk lebih mengetahui kebermanfaatan langsung bagi siswa guru dalam implementasi PPK pada pembelajaran maka dilakukan ujicoba melalui *Lesson Study*. Kegiatan ini dilakukan dilaksanakan di SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu ,dalam tiga tahapan yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksi) yang berkelanjutan.

Dalam merencanakan pembelajaran (*plan*) di dalam kelas yang diawali dengan analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh 6 orang guru kelas 1 – 6. Permasalahan yang diangkat untuk perencanaan *lesson study* adalah permasalahan pembelajaran untuk pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6 .Perangkat *lesson study* berupa RPP, LKS dan alat penilaian, serta dokumentasi pelaksanaannya dilampirkan dalam laporan penelitian ini.

Pelaksanaan (*Do*) pembelajaran untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan bersama di dalam kelas nyata. Sbagai guru model yang mempraktekan pembelajaran adalah guru SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan pengamatan oleh pengamat yang juga peneliti. Pengamatan pada *Lesson Study* difokuskan pada interaksi antar para peserta didik, peserta didik dengan bahan ajar dan LKS, peserta didik dengan pendidik. pengamat dapat melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran melalui foto digital menggunakan handphone untuk dokumentasi. Selama pengamatan, pengamat tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Para pengamat di dalam ruang kelas di samping mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai bahan untuk refleksi.

Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan *refleksi (See)*. Kegiatan refleksi dilakukan melalui diskusi antara guru model dengan pengamat yang dipandu oleh seorang guru senior . Guru model yang telah tampil mengawali proses refleksi dengan menyampaikan pengalamannya, kesan-kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat menyampaikan komentarnya dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terutama berkenaan dengan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh observer dan guru model uji coba melalui *lesson study* diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan analisis hasil uji coba *lesson study*, semua komponen produk pengembangan model PPK dan aktivitas *lesson study* pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu dinyatakan baik dengan skor rata-rata 3,717. Hal ini berarti responden ujicoba *lesson study* yang terdiri dari 21 peserta didik menganggap bahwa produk dan aktivitas *lesson study* tersebut dianggap baik atau memenuhi syarat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.

Disamping mengisi angket, terhadap peserta uji coba *lesson study* juga dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan responden sebagian observer dan guru model. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh masukan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran dengan implementasi PPK yang selama ini kurang terprogram melalui aktivitas *lesson study* maka pembelajaran lebih terprogram. Semua perangkat pembelajaran telah direncanakan secara bersama.
- 2) Model PPK yang diimplementasikan dalam pembelajaran dianggap sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Responden beranggapan bahwa melalui *lesson study* maka PPK akan dibiasakan sesuai dengan melalui implementasi nilai nilai utama PPK..

- 3) Pelaksanaan lesson study menuntut kemampuan guru model untuk menyusun permasalahan yang berhubungan dengan penerapan nilai nilai utama PPK yang dikemas dalam RPP, LKS dan bahan ajar..
- 4) Peran guru model sangat penting terutama dalam memberikan motifasi terhadap sesama peserta dalam PPK pada pembelajaran. Guru model juga berperan dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- 5) Responden beranggapan bahwa guru perlu dibiasakan melakukan *lesson study* untuk implementasi PPK dalam pembelajaran . Melalui upaya tersebut akan menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah pembelajaran.
- 6) Setelah mengikuti *lesson study*, responden merasa mendapat pengalaman baru dalam memecahkan masalah implementasi PPK dalam pembelajaran Responden merasa mendapat pengalaman dalam mengaplikasikan nilai utama PPK.
- 7) Responden beranggapan bahwa sebaiknya menggunakan model *lesson study* dalam pemecahan masalah pembelajaran. Implementasi PPK dalam pembelajaran perlu dipecahkan melalui lesson study dengan guru model bergantian.

#### 4. Efektivitas Model

Untuk mengukur evektivitas pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, peneliti menggunakan acuan kajian pustaka tentang evektivitas model bab II. Secara garis besar ukuran efektivitas model ditentukan oleh : 1) target kuantitas produk pengembangan model yang tercapai, 2). Target kualitas produk pengembangan, 3) target waktu yang digunakan untuk pengembangan model, dan 4) Kebermanfaatan produk pengembangan model PPK. Peneliti juga mengukur secara kualitatif efektivitas ini dengan menilai minat siswa dalam pembelajaran mengaplikasikan model yang telah dirancang dan diuji cobakan dalam penelitian ini.

Untuk mengukur efektivitas, diantaranya melalui menghitung prosentase ketercapaian kualitas produk pengelbangan. Perhitungan ini didasarkan pada penilaian dari responden yang terdiri dari : para validator, peserta uji coba perorangan, peserta uji coba kelompok kecil dan peserta uji coba kelompok besar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang terurai di atas peneliti menyusun tabel prosentasi ketercapaian kualitas produk pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu sebagai berikut :

No	Penilai	Nilai	Prosentase
1	Ahli penelitian pengembangan	3,40	88,35%
2	Ahli pembelajaran sikap	3,34	83,70%
3	Peserta uijicoba perorangan	3,11	80,38%
4	Peserta ujicoba kelompok kecil	3,16	78,95%
5	Peserta ujicoba kelompok besar	3,34	77,90%
	<b>Rata rata</b>	<b>3,27</b>	<b>81,86%</b>

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,27 atau 81,86%. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu, termasuk katagori baik. Peneliti sebagai pengembang

masih perlu melakukan refleksi sehingga bisa menghasilkan produk pengembangan yang lebih baik dan berdaya guna lebih tinggi.

## 5. Pembahasan Hasil

Dari hasil uji coba perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar, serta melalui *lesson study* yang telah dipaparkan di atas, telah diketahui bahwa produk pengembangan model PPK pada SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu yang dikembangkan dalam penelitian ini dianggap baik dan memenuhi syarat untuk diaplikasikan.

Dalam pembahasan hasil pengembangan model dalam penelitian ini, garis besar masukan dari responden perseorangan maupun kelompok selanjutnya akan dikonfirmasi dengan teori-teori pendukung hasil penelitian ini dan memberikan penjelasan secara kualitatif dari data yang dimiliki oleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan keterlibatan peneliti menjadi narasumber dalam

Garis besar hasil masukan dari responden hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar sebagai berikut:

- 1) Guru merasa kurang terbiasa melakukan implementasi nilai-nilai utama PPK dalam pembelajaran ekonomi. Setelah mengikuti dan mengikuti uji coba merasa telah berlatih untuk membiasakan mengimplementasikan nilai-nilai utama PPK. Kegiatan selama ini pada umumnya membahas tentang penyusunan perangkat, pendalaman materi, dan mencari dokumen yang bisa dicopi seperti RPP, silabus, bahan ajar berupa power point, kurang ada upaya implementasi PPK.
- 2) Model PPK dalam pembelajaran dianggap sesuai dengan kebutuhan. Melalui PPK akan dibiasakan untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai utama PPK. Nilai-nilai utama PPK sangat sesuai diimplementasikan dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada standar proses. Berdasarkan standar proses pembelajaran yang terdapat pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 proses pembelajaran secara garis besar dilaksanakan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, mengembangkan kreatifitas peserta didik, mandiri, dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologinya.
- 3) Model PPK dalam pembelajaran menuntut guru untuk menyusun permasalahan yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai utama. Berdasarkan kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik. Dalam pendekatan saintifik direkomendasikan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis penemuan atau yang sering kita kenal dengan PJBL, PBL, dan DL (Sudarwan, 2013).
- 4) Supervisi kolegial memberi peluang yang besar bagi guru untuk aktif, kreatif, inovatif melalui upaya berfikir kritis, dengan saling menghormati dalam melaksanakan PPK. Peluang ini punya makna bahwa selama ini kita belum banyak mengimplementasikan PPK. Hal ini seperti yang pernah disampaikan Mendikbud bahwa Pendidikan kita sesungguhnya melewatkan beberapa dimensi penting dalam pendidikan, yaitu olah raga (kinestetik), olah rasa (etika dan seni) dan olah hati (spiritual) (Effendy, 2016)..
- 5) Guru merasa mendapat pengalaman baru dalam menggali potensinya untuk memecahkan masalah melalui diskusi implementasi PPK pada kegiatan. Masing-

masing anggota memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal ini seperti disarankan oleh Sergeovani (1983) yang intinya para guru sebaiknya memberikan masukan mengarah perbaikan pada program berikutnya dalam mengembangkan profesionalismenya. Supervisi kolegial yang idiil adalah bantuan bagi guru yang suka bekerja sendiri atau yang mengalami kesulitan dalam bekerjasama. Supervisi kolegial merupakan pilihan yang efisien dalam penggunaan waktu, biaya yang tidak mahal, kurang menuntut ketergantungan pada orang lain.

- 6) Dalam diskusi kolegial para guru berlatih implementasi PPK dalam pembelajaran. Guru merasa akan bisa memecahkan masalah karena terbiasa dengan melalui bekerja sama saling menghormati dalam diskusi pada Hal ini disebabkan adanya semboyan dalam bahasa bijak “Bisa karena Biasa”. PPK bukanlah kebijakan baru karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi gerakan nasional. Banyak praktik baik yang sudah dikembangkan sekolah, namun masih banyak yang harus diperkuat untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan global (Kemdikbud, 2016).
- 7) Guru i sebagai peserta ada upaya untuk aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam melaksanakan PPK pada pembelajaran ekonomi. Seperti direkomendasikan oleh Gagne (1984) salah satu metode yang dapat diandalkan dalam perubahan sikap adalah model manusia. Dalam pembelajaran ini belajar merupakan hasil dari meniru perilaku orang yang dijadikan model atau lebih tepat meniru pilihan tindakannya. Pembelajaran sikap yang terbaik adalah melalui model. Dalam hal ini guru dituntut menjadi model yang dicontoh oleh siswanya..
- 8) Sebagian besar guru SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu memiliki minat dan semangat untuk mengembangkan PPK dalam pembelajaran untuk dikembangkan di sekolah masing masing. Seharusnya demikian, selain dalam rangka membangun karakter bangsa untuk memiliki jati diri yang baik juga dalam rangka implementasi kebijakan Kemdikbud. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengarahkan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan...
- 9) Seyogyanya Guru terlebih dahulu memahami semua perangkat pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan lebih lancar, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana sebagai acuan dan pelaksanaan pembelajaran. Rencana tersebut terdiri dari : silabus, RPP, LKS, dan bahan ajar. Dalam kurikulum 2013 direkomendasikan dalam menyusun RPP guru harus berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Juga diarahkan dalam Permen Dikbud tentang Standar Proses merekomendasikan pada guru dalam menyusun RPP hendaknya menyertakan secara implisit : pendekatan saintifik, dan implementasi PPK.
- 10) Melalui aktivitas *lesson study* maka pembelajaran lebih terprogram. Semua perangkat pembelajaran telah direncanakan secara bersama. Menurut Lewis, C.C. (2002) di Jepang *lesson study* disamping memberikan sumbangan terhadap pengetahuan keprofesionalan guru, juga meningkatkan sistem pendidikan yang lebih luas. *Lesson Study* dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu *Plan*, *Do*, dan *See* yang berkelanjutan dan

tak pernah berakhir ( JICA, 2009). Perencanaan memiliki peran yang penting sebagai dasar atau pedoman pelaksanaan. Pelaksanaannya diamati untuk menjadi bahan refleksi sebagai masukan dalam menyusun perencanaan berikutnya.

- 11) Kualitas *Lesson study* tergantung kemampuan guru model untuk menyusun permasalahan yang berhubungan dengan penerapan nilai nilai utama PPK yang dikemas dalam RPP, LKS dan bahan ajar.
- 12) Supervisi Kolegial I dengan *lesson study* untuk implementasi PPK dalam pembelajaran akan menumbuhkan kemampuan untuk memecahkan masalah pembelajaran ekonomi. Pembelajaran sangat potensiil untuk dijadikan sarana implementasi nilai nilai utama PPK. Salah satu diantara strategi PPK adalah pembelajaran berbasis kelas. PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi dalam pendidikan dan pembelajaran yang membudayakan dan mengimplementasikan lima nilai utama karakter yaitu Relegius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas (Erry Utomo, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1 Kesimpulan

- 1) Penelitian ini telah berupaya mengembangkan model PPK pada KKG Mini SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu. Model konseptual pengembangan yang sebagian besar mengacu pada teori Borg,W.R. & Gall,M.D.( 1983) telah diaplikasikan dalam penelitian ini.
- 2) Produk pengembangan pada penelitian ini terdiri dari : Silabus KKG , RPP, Bahan ajar KKG , lembar kegiatan KKG , dan evaluasi pelaksanaan KKG . Masing masing komponen produk pengembangan tersebut selalu dofokuskan pada pengembangan model PPK pada KKG Mini SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu . Produk pengembangan telah melalui proses validasi oleh ahli penelitian pengembangan dan ahli pembelajaran sikap .
- 3) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah mengalami revisi, selanjutnya diuji cobakan melalui ujicoba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, dan ujicoba pada kegiatan *lesson study*.
- 4) Berdasarkan analisis dari hasil ujicoba perorangan , kelompok kecil, kelompok besar dan ujicoba melalui *lesson study* , diperoleh rata-rata skor dari penilaian responden sebesar 3,274 atau 81,86 %. Hal ini berarti kualitas produk pengembangan model PPK pada KKG Mini SDN Pesanggrahan 01 Kota Batu termasuk katagori baik .
- 5) Berdasarkan analisis kuantitas produk pengembangan, kualitas produk pengembangan , fungsi atau kebermanfaatan produk pengembangan PPK maka produk pengembangan model PPK pada KKG bisa dianggap efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran

### 2 Saran

- 1) Sudah waktunya KKG berusaha untuk mengimplementasikan PPK pada pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan peserta KKG aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan mengembangkan bakat dan potensinya.

- 2) Penelitian ini hanya mengembangkan Produk pengembangan model PPK pada pembelajaran di SD . Pada kesempatan lain perlu ada penelitian tentang pengembangan sikap dengan model yang lain dengan respondennya adalah peserta KKG yang lain .

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. 2015. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh. Yogyakarta: Kanisius. [2]
- Ardana. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Asmani & Jamal. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research*. New York : Longman Inc.
- Depdikbud. 1992. Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Depdikbud, Jakarta.
- Depdiknas. 2009. Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP, Dirjen PMPTK, Depdiknas, Jakarta
- Djunaedi. 2012. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Effendy, M. 2016. Arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam Pelatihan Pengembangan Kapasitas untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Hotel Santika, Jakarta, 27 September 2016. (transkrip rekaman Kemdikbud).
- Erry Utomo. 2016. Gerakan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemdikbud
- Indah Yudian. 2020. Lesson Study Management As Collegial Supervision Technique At Junior High School Jurnal Pendidikan Humaniora.
- Kemdikbud. 2016. Kajian dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Jakarta: Kemdikbud [11]
- Sudarwan. 2013. Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran. Pusbangprodik
- Lewis, C.C. 2002. *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia: Reseach For better School .Inc.
- M. Budiman. 2022. Pengembangan Supervisi Kolegial Berbasis Karakter Pada Kelompok Kerja Guru (Kkg) Tingkat Mi Wilayah Dua Kementerian Agama Kabupaten Jurnal TWH . <http://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/4456>
- Made Pidarta. 1992. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E., 2007. Meningkatkan kualitas SDM Indonesia . Jakarta : Erlangga
- Mursiyam . 2020. Peningkatan Kemampuan Mengajar melalui Supervisi Akademik Model Lesson Study Bagi Guru PAI Gugus V Sekolah Dasar Kecamatan Godean Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 5, Nomor 1, Mei 2020. <https://core.ac.uk/download/pdf/328147027.pdf>
- Novitasari Shelly Andari . 2021. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pasca Pandemi Covid-19 melalui Lesson Study Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya . <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/48592-Article%20Text-92944-1-10-20220729.pdf>

- Oliva. 1993. *Supervisi Today School* (3rd ed). Longman Inc., New York.
- Rajasa,M.H. 2009. *Karakter Bangsa Sebagai Modal Sosial Untuk Menghadapi Tantangan Pembangunan*.Jakarta : Kementrian Sekretaris Negara
- Saito, E., Sumar, H., Harun, Ibrohim, Kuboki, I., & Tachibana,. H. 2006. *Development of School Based In-service Teacher Training*.Malang : UM
- Sergiovanni & Starratt. 1983. *Supervision Human Perspectives*. McGraw-Hill. Book Company.4 pages
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, dan R & D* . Jakarta : Penerbit Alfa Beta [13]
- Haynes., C. 2008.“Character Building: Nation is reflection of its citizen”, Gannett News Service,